Bab II

Tinjauan Teori Dan Data Perancangan Industrial Art Boutique Hotel Bandung

2.1 Tinjauan Kota Bandung

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dan Badan Pusat Statistik Kota Bandung dari tahun ke tahun menunjukan peningkatan kunjungan. Di tahun 2016 selama periode semester pertama dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni mencapai 6,5 juta pengunjung. Peningkatan wisatawan tersebut sudah seharusnya diimbangi dengan fasilitas penginapan yang sepadan dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dan menginap di kota bandung.

REKAPITULASI DATA KUNJUNGAN WISATAWAN
YANG DATANG KE KOTA BANDUNG TAHUN 2010 – 2015

NO	KETERANGAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	SATUAN
I	Jumlah Kendaraan yang masuk via gerbang tol (pasteur,Pasirkoja,Kopo,M.Toha,Buah Batu	28.686.824	30.533.812	32.587.386	33.731.385	35.002.815	32.174.348	Kendaraan
II	1. Jumlah Pengunjung Melalui gerbang Tol.	65.442.916	69.674.507	73.976.993	76.765.364	79.164.051	73.592.442	Orang
	2. Jumlah Pengunjung melalui Bandara, stasiun,terminal	7.990.407	6.388.447	6.524.071	7.073.615	7.038.837	7.603.193	Orang
	Jumlah	**73.433.323**	**76.062.954**	**80.501.064**	**83.838.979**	**86.202.888**	**81.195.635**	Orang
III	Wisatawan yang melalui pintu gerbang kedatangan							
	a. Wisman	228.449	225.585	176.855	176.432	180.143	183.932	Orang
	b. Wisnus	4.951.439	6.487.239	5.080.584	5.388.292	5.627.421	5.877.162	Orang
	Jumlah	**5.179.888**	**6.712.824**	**5.257.439**	**5.564.724**	**5.807.564**	**6.061.094**	Orang
IV	Wisatawan Menginap							
	a. Wisman	180.603	194.062	158.848	170.982	176.487	130.039	Orang
	b. Wisnus	3.024.666	3.882.010	3.354.857	3.726.447	4.242.294	3.874.453	Orang
	Jumlah Tamu Menginap	**3.205.269**	**4.076.072**	**3.513.705**	**3.897.429**	**4.418.781**	**4.004.492**	Orang
	Jumlah Tamu Tidak Menginap	**1.974.619**	**2.636.752**	**1.743.734**	**1.667.295**	**1.388.783**	**2.056.602**	Orang
	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan						**2,25**	Hari

Catatan : Data Sudah Disahkan oleh BPS Kota Bandung

Bandung, Februari 2015
Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
ttd
H. Herlan J. Soemardi,SP.M.Si
Pembina Tingkat
NIP.19710725 198912 1 001

Tabel 2.1 Data Kunjungan

Sumber. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Peningkatan wisatawan yang datang ke Kota Bandung ini harus didukung dengan penambahan fasilitas akomodasi berupa penginapan untuk wisatawan nusantara maupun mancanegara yang ingin mengiap di kota ini. Kota Bandung memiliki fasilitas penginapan yang belum mencukupi untuk menampung jumlah wisatawan tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung terdapat 9 hotel berbintang 5 dengan 1.958 kamar, 25 hotel berbintang 4 dengan 3.323 kamar, 30 hotel berbintang 3 dengan 2.794 kamar, 25 hotel berbintang 2 dengan 1.761 kamar, 10 hotel berbintang 1 dengan 306 kamar yang berada di Kota Bandung. Jadi 10.142 kamar yang dapat menampung para wisatawan nusantara maupun mancanegara yang datang ke Kota Bandung.

2.2 Tinjauan Hotel

- Pengertian Hotel menurut Kamus Oxford adalah "*Building where meals and rooms are provided for travelers*". yang diartikan menjadi Bangunan yang menyediakan makanan dan minuman serta layanan kamar kepada para tamu atau lebih tepatnya orang yang bepergian jauh dari rumah mereka.

- Pengertian hotel lain menurut Prof. Fred Lawson, Dalam Buku "Hotel and Resort: Planning and Design".

  Hotel is defined a public establishment offering travelers, against payment, two basic service accomodation and catering. yang diartikan "Hotel didefinisikan sebagai tempat tinggal untuk para

pengunjung/pelancong dengan membayar sejumlah uang, dengan dua pelayanan dasar yaitu akomodasi dan makan minum.

- Pengertian hotel oleh AHMA (The America Hotel and Motel Asosscіation). “A hotel may be defined an establishment whose primary business is providing lodging facilities for the general public and which furnishes one or more of the followingservices, uniformed services, Laundering of linens and use of furnitures”. Yang dapat didefinisikan sebagai tempat tinggal atau bangunan yang memiliki usaha utama dalam menyediakan penginapan untuk publik atau masyarakat secara umum dan memiliki jasa pelayanan makanan minuman dan lebih dari itu, jasa pelayanan kamar, pencucian dan penggunaan atau menikmati furnitur yang ada pada bangunan tersebut (hanya pada kamar yang disewakan dan keseluruhan bangunan selain kamar orang lain).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hotel adalah sebuah tempat penginapan modern yang digunakan hanya untuk sementara waktu bagi orang yang melakukan perjalanan. Hotel merupakan bangunan fisik yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya yang diperuntukan untuk umum, serta dikelola secara komersial. Hotel memiliki klasifikasi yang beragam, terdiri dari hotel berbintang satu sampai lima. Pemberian bintang berdasarkan jumlah kamar dan fasilitas yang ada didalamnya.

2.3 Tinjauan Butik Hotel

2.3.1 Sejarah Butik Hotel

Istilah butik hotel perta makali muncul pada tahun 1984, seorang developer Ian Schrager dan mitra kerjanya Steve Rubell membuat penyegaran untuk Morgans Hotel yang merupakan hotel kecil di tengah kota. Mereka menjadikan hotel kecil ini independent, memiliki desain yang khas dan memiliki pelayanan yang setara dengan hotel mewah. Morgan Hotel yang membuat istilah boutique hotel pertama kalli muncul. Pada dekade abad akhir kedua puluh mulai bermunculan hotel kecil, bersifat urban dimana pengertian utamanya adalah memiliki unsur-unsur *fashion, glamour, style, chic, hip, flair, elegant* dan *cool*. Sekarang butik hotel mulai melampaui definisi sebelumnya dan menjadi jembatan beberapa klasifikasi hotel, *small to large, luxury to affordable, urban to resort, modern to traditional, renovation to new contruction, from independent to a rapidly expanding segmen of a major chain.* Pada kenyataannya segmen yang dimiliki butik hotel telah berkembang dan menjadi beberapa sub segmen.

Banyak contoh dari *small fashionable hotel* yang sudah ada mendahului di paris, San Fransisco, New York dan Los Angels seperti *L Hotel di Paris, The Lowell di Manhattan* dan *Hotel Vintage Court di San fransisco* yang semuanya termasuk kedalam definisi *Boutique Hotel*, walaupun istilah itu belum muncul di area terbangunnya hotel tersebut. Menurut definisi *boutique* adalah *small, fashionable dan independent.* Unsur penting yang

memiliki genre boutique adalah *fashionable* yang artinya hotel ini harus terlihat *stylish* dan menarik untuk di kunjungi. Masyarakat mulai bosan dengan hal yang biasa-biasa saja dari hotel yang memiliki desain konvensional, dari situ pengusaha yang bekerja di New York, serta perintis pengembang San Fransisco Bill Klimpton menyadari akan peluang tersebut dan menurut mereka arsitektur dan desain yang unik serta expresif dapat menjadikan asset pemasaran yang menjanjikan. Pasar yang subtansial dari *boutique hotel* adalah para wisatawan yang memiliki *fashionable minded* dimana mereka menginginkan hidup yang *artistic* dan *stylish*. *Boutique hotel* ditunjukan untuk wisatawan publik, khususnya anak muda, mengerti akan *style* dan *business traveler*. Mengutip perkataan Klimpton, pengunjung yang datang ke *boutique hotel* biasanya sudah mengunjungi dan merasakan berbagai jenis hotel sebelumnya. Sekarang wisatawan muda membutuhkan sesuatu yang baru dan *innovative*.

Jadi bisa ditarik kesimpulannya bahwa *boutique hotel* merupakan hotel yang memiliki fisik bangunan kecil namun fasilitas yang di tawarkan setara dengan hotel besar dan hotel genre ini bersifat *independent*, mereka percaya diri untuk tidak membuat iklan promosi. Mereka percaya pengunjung akan datang dengan sendirinya karena keunikan dari desain hotel ini. Wisatawan yang menginap di *boutique hotel* biasanya adalah wisatawan yang memiliki *fashionable minded*, artinya wisatawan menginginkan hidup yang *stylish*. Mereka menginap di *boutique hotel* bukan hanya sekedar ingin menginap namun juga ingin menaikan status sosialnya. Bisa dibilang *boutique hotel* merupakan hotel *independent* yang

memiliki target pasar kalangan menengah ke atas sehingga memiliki peluang bisnis yang menjanjikan untuk para investor.

2.3.2 Pengertian Butik Hotel

Seperti yang sebelumnya telah di jelaskan bahwa pengertian hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditentukan pemerintah. Sedangkan butik mempunyai definisi sebuah toko kecil, yang khusus menjual barang-barang tertentu yang mewah dan mengikuti tren seperti pakaian dan perhiasan. Dari pengertian hotel dan butik diatas, dapat disimpulkan bahwa butik hotel memberikan konsep penginapan yang berbeda dari hotel biasanya, dengan kemewahan dan keunikan ini menjadikan butik hotel sebagai hotel non bintang namun kualitas hotel berbintang. Butik hotel memiliki pengertian *(the definition of boutique hotel in recent years – Lucienne Anhar)* yakni:

- Kecil: memiliki kapasatas 50 kamar di daerah pinggiran atau 150 kamar di daerah perkotaan.
- Orisinalitas: kebanyakan butik hotel memiliki konsep yang jauh berbeda dari hotel-hotel bintang lima, sehhingga sebuah butik hotel memiliki identitas yang kuat.
- Hotel tersebut memiliki dekorasi layaknya galeri, barang antik bahkan ada juga yang mendekorasi layaknya tempat-tempat tinggal di perkampungan yang sangat sederhana.

- Karya arsitektur yang sustainable: material yang digunakan sangat bervariasi dan kebanyakan konsep dasarnya selaras dengan alam dan perkembangan budaya di sekitar site. Juga memperhatikan manajemen pembuangan atau sisa dan keefesienan pengguna energy.

- Mewah: sebuah hotel butik mempunyai pedoman utama yang berbunyi “kualitas berapapun harganya” namun hal ini tidak di terapkan dalam pemilihan material, akan tetapi dalam segi pelayanan dan keramahan yaitu menempatkan keinginan individu di atas segalanya.

- Low profile: butik hotel tidak mengiklankan diri sendiri, mereka berkeyakinan bahwa turis akan mencari keberadaan mereka.

Berikut ini adalah beberapa kriteria butik hotel:

- Butik hotel bukanlah hotel yang berskala besar

- Butik hotel bukanlah bagian dari hotel lainnya. Butik hotel didesain dengan penekanan pada tema yang berbeda dari hotel lainnya yakni dengan tema yang unik, tidak biasa dan suasana yang sepesial.

- Butik hotel tidak terkesan kuno. Hotel bertemakan tradisional lebih mengambil pendekatan pada buku bacaan mengenai branding, akan tetapi hotel memiliki definisi yang berbeda. Modernis dan interpretasi dari abad ke-21 banyak dijumpai pada

hotel butik yang terdapat di kota. Dalam butik hotel, konsep tidak terbatas pada acara-acara seperti pertunjukan *live music*, konsep dari hiburan pada butik hotel lebih pada hotel tersebut, dengan menggunakan yang tidak umum dan dekorasi yang berbeda.

- Butik hotel terkesan *stylish*. Gaya, perbedaan, kehangatan dan keintiman merupakan kunci utama dari butik hotel, dimana menarik tamu hotel yang mencari keunikan dan perbedaan dari segi arsitekturnya.
- Lokasi dari butik hotel berperan penting apabila berada diadaerah perkotaan lokasi menjadi preoritas utama yang dipertimbangkan bagi tamu hotel.
- Butik hotel menawarkan suasana cosmopolitan lokal. Suasana merupakan faktor penting dalam mendesain sebuah butik hotel.
- Butik hotel adalah hotel untuk kalangan menengah ke atas. Pada saat ini wisatawan lebih mencari yang tidak hanya sekedar menawarkan kenyamanan dan kemudahan. Dengan seiring bertambahnya jumlah wisatawan, mereka menyesuaikan tampilan dan suasana.

Butik hotel memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

1. Arsitektur dan desain

Tema keunikan dan keramahan serta keakraban merupakan peran utama di dalam mendesain suatu hotel butik, yang mana pada akhirnya dapat menarik perhatian turis wisatawan asing maupun wisatawan dalam negri yang berkunjung ke suatu daerah. Selain itu pihak hotel cenderung lebih akrab denga tamu-tamu hotelnya dan berusaha memenuhi kebutuhan individu dari tamu hotelnya. Butik hotel tidak memiliki standar tertentu. Konsep dan tema yang digunakan diterapkan pada keseluruhan bangunan, hal ini yang membuat tamu hotel tertarik untuk datang.

2. Pelayanan *(service)*

Perbedaan mendasar antara hotel butik dan hotel setandar adalah tamu-tamu hotel yang memiliki hubungan baik dengan anggota staff hotel. Para staff hotel butik mengenal baik para tamu yang menginap. Kebanyakan hotel butik memiliki kamar yang relatif sedikit. Hal ini disepakati agar pelayanan yang diberikan oleh para staff hotel dapat maksimal.

3. Target pamasaran

Target konsumen hotel butik umumnya adalah kkonsumen yang berpenghasilan menengah ke atas. Keberhasilan hotel butik didasari oleh pemilihan lokasi. Kualitas yang diberikan permintaan pasar, pendekatan pemasaran dan penanganan distribusi dan reservasi yang efektif.

Tema dan gaya sebuah hotel menjadi aspek yang membedakan hotel yang satu dengan hotel yang lainnya. Tema merupakan titik berangkatnya

proses perancangan yang dijadikan acuan dasar para arsitek dan desainer agar dapat menemukan pemecahan desain yang lebih kreatif. Sedangkan gaya dari suatu rancangan merupakan ekspresi arsitektural. Dengan tumbuh dan berkembangnya hotel-hotel baru di Indonesia, trend telah berkembang ke arah hotel-hotel kecil yang terdiri dari rumah-rumah villa atau cottage, biasanya berjumlah kurang dari 40 unit. Hotel kecil ini biasanya terletak dipinggir kota atau diluar kota yang jauh dari kebisingan dan lebih menyatu dengan alam dan budaya daerah setempat. Trend seperti diatas lebih dikenal sebagai *boutique hotel*. Berikut ini adalah prinsip-prinsip butik hotel:

1. Penggunaan elemen-elemen perancangan yang tidak biasa seperti garis, warna, bentuk, tekstur, pola, ruang dan cahaya.
2. Langgam arsitektur yang berbeda dari lingkungan disekitarnya.
3. Hotel bersekala kecil yang memilliki *style* dan ciri khas tersendiri.
4. Fokus terhadap *style* yang eksotis, keramahan dan keakraban serta pelayanan yang memuaskan.

Dari berbagai macam pengertian butik hotel menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa butik hotel adalah hotel yang menawarkan konsep penginapan yang berbeda dari hotel pada umumnya, dengan keunikan dan kemewahan ini menjadikan butik hotel sebagai hotel non bintang namun kualitas hotel bintang. Kenyamanan pengunjung hotel sangat diprioritaskan disini

- *Size*

Istilah dari *boutique hotel* memiliki makna sebagai hotel yang memiliki masa bangunan terkecil dibandingkan dari hotel lainnya sehingga hotel ini menjadi lebih intim. Biasanya hotel butik hanya memiliki 100 kamar, namun tiga pendahulu *boutique hotel* di NewYork City memiliki lebih dari 100 kamar, seperti Morgan Hotel 113 kamr, The Royalton 170 kamar dan Paramount 600 kamar. Oleh sebab itu jumlah kamar pada butik hotel tidaklah mutlak melainkan bisa menyesuaikan, namun yang terpenting dari butik hotel adalah harus memiliki desain yang *extraordinary, stylish* dan menjadi acuan desain untuk hotel-hotel lainnya. Meskipun jumlah kamar yang dimiliki mencapai 2000, selama desain yang ditawarkan baru, memiliki kekhasan sendiri dan memiliki desain yang original masih bisa dikatakan sebagai hotel berjenis butik. Hal itu bisa saja terjadi karena target pasar yang semakin banyak, bila penguinjung butik hotel semakin meningkat maka dibutuhkan penambahan jumlah kamar. Tantangan butik hotel memiliki ukuran besar (lebih dari 100 kamar) adalah pemberian layanan secara personal kepada setiap pengunjung yang datang harus tetap terpenuhi dan akan membutuhkan banyak biaya untuk membuat karakteristik hotel agar terlihat berbeda dari hotel lainnya. Butik hotel umumnya termasuk dalam hotel kecil, *independent, hight style* dan *urban*. Hotel berjenis ini banyak diminati para infestor karena memiliki peluang bisnis yang menjanjikan. Maka dari itu ukuran butik hotel tidaklah mutlak, selama hotel itu bisa memberikan pelayanan yang intim dan memberikan desain yang baru juga dapat dimasukan kedalam hotel berjenis butik.

- *Luxury to Economy*

Daya tarik akan butik hotel yang semakin meningkat dan keuntungan secara *financial* yang menjanjikan membuat peluasan lebel untuk mencakup segmen pasar. Sebagai contoh Ultra Luxury Chain Hotel, disebut didalam brosur wisata sebagai butik hotel seolah-olah karena memiliki desain yang modern dari arsitek terkenal dan memiliki klien yang fleksibel. Butik dalam kemewahan (*luxury)* memenuhi kebutuhan segmen pasar kelas atas dari klien yang membutuhkan peningkatan derajat dari kemewahan yang diberikan dan pelayanan yang personal.

- *New Contruction and Renovation*

Daya tarik dari butik hotel adalah pembaharuan dari hotel tua menjadi baru yang didesain dengan keunikan tersendiri dengan biaya yang jauh lebih sedikit dibandingkan awal mula didirikannya. Tidak adanya hotel yang sesuai untuk direnovasi di San Francisco, pengembang membuat sesuatu yang tadinya terlihat kuno, seperti bangunan kantor dan pabrik yang kemudian digunakan kembali namun fungsinya diubah menjadi fasilitas penginapan. Salah satu contohnya adalah The Mercer Hotel yang dahulu fungsinya sebagai bangunan gudang yang sudah tua. Kemudian juga terdapat *water tower* yang direnovasi menjadi sebuah fasilitas penginapan oleh Andree Putman di *Cologne* yang memiliki 88 kamar. Philip Plevsky dan Brian McNelly mengajak arsitek UK David Chipperfield untuk merubah American Standard Office di New York’s Brian Park menjadi sebuah fasilitas menginap, yang kini dikenal dengan The Brian

Park Hotel. Kemudian Starwood yang merubah bangunan Beaux-arts guadian life dalam Union Square menjadi W Hotel ke tiga yang ada di New York. Banyak pengembang yang telah sukses membuat butik hotel dari bangunan lama menjadi baru dan *extraordinary.* Berikut adalah beberapa contoh butik hotel yang berasal dari bangunan lama yang telah direnovasi menjadi fasilitas menginap, II Palazzo di Japan, The SoHo Grand dan The Tribeca Grand di New York.

- *Independent to Chain*

Butik hotel telah memiiki jaringan hotel besar yang kini mencoba membuat hotel yang *chic* dan *glamour* untuk menarik masa berkunjung ke butik hotel. Salah satu independent developer berkata dan mengingatkan bahwa tujuan keberadaan butik hotel adalah sebagai alternatif dari hotel konvensional, namun kebanyakan pengusaha memanfaatkan ini hanya sebagai peluang bisnis semata. Jaringan butik hotel kini semakin luas, wisatawan datang dengan sendirinya tanpa harus diiklankan terlebih dahulu. Pengelola butik hotel meyakini bahwa hotel mereka mampu menarik pengunjung dengan sendirinya karena kekhasan desain yang dimiliki serta pelayanan personalnya. Salah satu contoh jaringan butik hotel yang sudah meluas adalah Malmasion yang pertama kali didirikan di UK. Sekarang Malmasion Hotel telah memperluas jaringannya secara independent meliputi 13 kota, Aberdeen, Balfast, Brimingham, Dundee, Edinburgh, Glasgow, Leeds, Liverpool, London, Manchaster, Newcastle, Oxford dan Reading. Jadi butik hotel merupakan hotel independent, tidak ada aturan pasti hotel berjenis apa dan yang terpenting adalah mereka

harus membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung tanpa harus mengiklankan hotel tersebut secara terang-terangan.

- *Quicky Aenities and Gimmicks*

The Hotel Monaco yang menawarkan *goldfish* sebagai binatang peliharaan disetiap kamar pengunjung hotel selagi mereka tinggal di hotel tersebut. Kemudian di Delano, pada area *swimming pool* tepat disampingnya disediakan furniture yang seolah-olah berada diatas air, namun sebenarnya itu dangkal. The International House Hotel di New Orleans memberikan *voodoo ceremonies* (semacam upacara adat) kepada pengunjung hotel di altar area *lobby*. The Beach House di Hermosa Beach, menawarkan *view* langsung menghadap ke pantai pada setiap kamarnya, dan mereka menyediakan balkon untuk menikmati *view* tersebut. Dari semua butik hotel tersebut menawarkan keunikan tersendiri dari pelayanan serta fasilitas yang diberikan dengan tujuan untuk membuat pengunjung tertarik untuk datang dan tinggal di hotel dan hal tersebut menjadi aspek penting yang harus diperhatikan pada setiap hotel jika ingin diklaim sebagai hotel butik. Mereka harus menawarkan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki hotel-hotel lainnya.

- *More than a Place to Sleep*

Butik hotel merupakan hotel yang tidak memiliki brand , tidak konvensional dan tidak terikat dalam suatu intitutional. Dirasa kurang tepat bila kita merasakan sensasi menginap yang sama namun dilokasi yang berbeda. Setiap hotel butik harus menawarkan sensasi waktu, tempat dan suasana

yang berbeda untuk setiap pengunjungnya. Menurut The Holiday Inn, ada yang lebih baik dari *good suprice* ketika kamu mengunjungi hotel tersebut akan merasakan dan akan bisa menjadi lebih merasakan kebahagiaan ketika masuk ke dalam hotel tersebut. Hotel berjenis butik bukan hanya menawarkan fasilitas menginap saja namun juga harus memberikan sesuatu yang berbeda dan dapat membuat pengunjung menjadi merasa senang ketika berada didalam area hotel tersebut, lah tersebut bisa dicapai dengan penerapan visual yang menarik yang dapat memanjakan mata pengunjung. Berjalan da melihat sesuatu yang belum dilihat sebelumnya, itulah harapan dari pengunjung butik hotel. Pada Bijou Hotel menawarkan miniatur theater dan dikhususkan utuk pengunjung dan menampilkan fil tentang *city by the way.* Hal tersebut pada masanya adalah suatu inovasi yang menarik dan terbukti dapat membuat peningkatan pada jumlah pengunjungnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah hotel yang mengklaim bahwa dirinya sebuah hotel bnutik harus memberikan hal lain yang menarik selain fasilitas untuk menginap.

- *Planning and Design Consideration*

Desain hotel yang baik tidak harus menggunakan material yang mahal. Butik hotel dengan lantai linoleum dan crhome-plated fittings setara dengan konvensioal Luxury Hotel tengan lantai marbel dan brass fittings. Kualitas desain dan arsitektur merupakan hal yang harus diperhatikan dalam perancangan butik hotel. Desainer-desainer ternama seperti Andree Putman dan Philippe Starck sering diminta untuk membuat desain butik hotel agar lebih menarik dan pamornya meningkat, yang awalnya

terlihat biasa dan tua menjadi tidak biasa dan baru. Aturan terpenting yang harus dimiliki dari butik hotel adalah hotel harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut, *stylish, fasionable, extraordinary* dan *originalitas.* Jika saja pengembang ingin membuat butik hotel yang dimulai dari sebuah renovasi bangunan existing, hal tersebut harus benar-benar dimulai dari bangunan yang sudah tua dan memiliki fungsi yang berbeda dari sebelumnya, sehingga dihasilkan desain yang unik dan menarik. Kemudian yang harus diperhatikan selanjutnya adalah dari segi pelayanan, hotel berjenis butik harus memiliki personalized service pada setiap pengunjung.

- *Trend*

Perkembangan hotel butik sekarang ini makin pesat dan jumlah peminatnya semakin bertambah. Pendapatan per kamar butik hotel mengalami peningkatan dari 10% menjadi 40% setiap tahunnya. Ada kemungkinan dimasa depan nanti akan banyak bermunculan jaringan hotel besar yang akan mengklaim dirinya sebagai hotel butik. The seraton Paris Airport Hotel dengan desainer interior dari Andree Putman merupakan butik airport hotel pertama yang ada di dunia. Sekarang ,ulai bermunculan butik hotel yang disatukan dengan hotel berjenis lain. Jika melihat dari fenomena tersebut, kemungkinan dimasa depan nanti akan muncul boutique casino hotel, boutique cruise ship dan banyak lagi boutique lainnya. Akan tetapi jika itu terjadi mungkin tidak ada lagi perbedaan antara boutique hotel dengan hotel konvensional lainnya,

pengertian dari boutique hotel akan hilang dan mengalami pergeseran makna.

2.3.3 Berdasarkan bintang, hotel dibagi dalam lima kategori :

1. Hotel Bintang Satu (*) : Economy

    - Jumlah Kamar standar minimal 15 dengan luas minimal 20 m² dan dilengkapi dengan kamar mandi dalam.
    - Hanya memiliki lobby, fasilitas toilet umum dan telepon umum.
    - Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1,5 m² / tempat duduk.
    - Hanya ada ruang manager dan adminstrasi.
    - Hanya memiliki lobby, fasilitas toilet umum dan telepon umum.

2. Hotel Bintang Dua (**) : Common Comfort

    - Jumlah kamar standar minimal 20 buah termasuk satu buah suite room, dan dilengkapi dengan kamar mandi dalam.
    - Luas minimal kamar standar 22 m²
    - Luas minimal kamar suite 44 m²
    - Hanya memiliki lobby, fasilitas toilet umum dan telepon umum
    - Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1,5 m² / tempat duduk
    - Hanya ada ruang manager dan adminisitrasi

3. Hotel Bintang Tiga (***) : Average Comfort

- Jumlah kamar standar minimal 30 buah termasuk dengan dua buah suite room, dan dilengkapi dengan kamar mandi dalam.
- Luas minimal kamar standar 24 m².
- Luas minimal kamar suite 48 m².
- Memiliki lobby, fasilitas toilet umum, telepon umum, lounge, function space untuk disewakan.
- Luas lobby minimum 30 m².
- Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1,5 m² / tempat duduk. Pada hotel ini terdapat ruang manager, kantor administrasi dan ruang food and beverages manager.

4. Hotel Bintang Empat (****) : High Comfort

- Jumlah kamar standar minimal 50 buah termasuk dengan tiga buah suite room, dan dilengkapi dengan kamar mandi dalam.
- Luas minimal kamar standar 26 m²
- Luas minimal kamar suite 52 m²
- Memiliki lobby, faisilitas toilet umum, telepon umum, lounge, function space untuk disewakan.
- Luas lobby minimum 100 m²

- Menyediakan restoran minimal dua buah yang berbeda, salah satunya adalah coffee shop, jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1,5 m² / tempat duduk
- Pada hotel ini terdapat ruang general manager, resident manager, bagian akuntansi, bagian pemesanan, bagian personalia, bagian rumah tangga, front office, dan keamanan.

5. Hotel bintang Lima (*****) : Luxury

- Jumlah kamar standar minimal 100 buah termasuk dengan empat buah suite room dan dilengkapi dengan kamar mandi dalam.
- Luas minimal kamar standar 26 m²
- Luas minimal kamar suite 52 m²
- Memiliki lobby, fasilitas toilet umum, telepon umum, lounge, function space untuk disewakan
- Luas lobby minimum 100 m²
- Menyediakan restoran minimal tiga buah yang berbeda salah satunya adalah coffee shop, grill (Japanese, Chinese, European).
- Pada hotel ini terdapat ruang general manager, resident manager, bagian akuntansi, bagian pemesanan, bagian personalia, bagian rumah tangga, front office, dan keamanan.

2.4 Pengertian Industrial

2.4.1 Sejarah Perkembangan Desain Setelah Revolusi Industri

Revolusi Industri yang terjadi di Eropa pada pertengahan abad ke-18 melahirkan banyak perubahan pada dunia saat itu, perubahan dasar pada pola kehidupan dan tatanan sosial masyarakat barat. Terjadinya perubahan terhadap industri dengan penggunaan secara luas tenaga mesin yang menggantikan tenaga manusia. Perubahan ini juga berdampak pada bidang seni, desain dan arsitektur. Di mana terjadi pergeseran nilai dan budaya serta munculnya kelas pekerja dalam masyarakat sehingga menumbuhkan konsumerisme terhadap aneka barang hasil industri. Hal ini berdampak juga terhadap produksi hasil alam dan material yang dihasilkan oleh pabrik dan mesin. Semakin meningkatnya permintaan secara otomatis akan meningkatkan permintaan akan material mentah atau bahan baku dari alam. Dampak yang dihasilkan dari revolusi industri terhadap dunia seni dan desain yaitu berdampak secara positif dan negatif terhadap kualitas dan kuantitas produk dan desain, bentuk desain yang dihasilkan serta material yang digunakan. Dampak negatif yang terjadi akibat revolusi industri ini adalah terjadi produksi masal terhadap semua kebutuhan termasuk barang-barang yang didesain oleh para pengrajin atau semiman, sehingga mengakibatkan produk-produk kerajinan tangan *(handcraft)* berkurang seperti keramik, furnitur, karpet dan barang lainnya. Hal ini terjadi karena

banyak pengrajin produk tersebut yang telah beralih ke produksi massal yang lebih murah dan banyak diproduksi. Sehingga nilai dari produk juga turut mengalami penurunan, yang sebelumnya termasuk ke dalam kategori produk mewah berubah menjadi produk menengah karena jumlahnya yang tidak lagi terbatas. Namun revolusi industri juga memberikan dampak positif bagi dunia seni dan desain, diantaranya dengan menjadikan pabrik atau mesin-mesin mampu untuk memproduksi desain dengan bentuk-bentuk yang sulit dilakukan oleh tangan manusia, seperti desain pada kursi Thonet yang diproduksi pada tahun 1859 yang merupakan kursi pertama yang diproduksi secara massal. Kursi tersebut dibuat menggunakan mesin *(bending machine)* untuk membengkokkan kayu utuh *(solid wood).*



Gambar. 2.1 Kursi Thonet di desain oleh
Michael Thonet

Pada tahun 1956, material plastik digunakan pertama kali sebagai bagian badan dari mobil Citreon DS dan juga digunakan sebagai material luar angkasa. Teknologi ini yang menjadi inspirasi dari banyak desainer setelah revolusi industri untuk dapat mendesain menggunakan material-material baru baik alam maupun sistetis pada desain mereka. Keahlian mereka dalam melakukan eksplorasi

material lebih maksimal dilakukan dengan dibantu oleh mesin-mesin dan teknologi baru. Namun perubahan yang dihasilkan dari revolusi industri juga mendapatkan pertentangan dari beberapa desainer yaitu William Morris (1834-1896) dan John Ruskin (1819-1900) yang secara gigih menentang industrialisasi tersebut dengan membuat gerakan yang terkenal dengan *"Arts and Crafts Movement"*. Gerakan ini memiliki pemahaman ideologis bahwa seni dan desain tidak lagi memiliki akar. Terjadinya penurunan mutu terhadap hasil seni dan desain karena seniman dan pengrajin kurang memperhatikan kualitasnya. Gerakan ini menganjurkan untuk kembali kepada kerajinan tangan dan memberlakukan material secara jujur dan penuh dengan sentuhan artistik dan kemanusiaan. William Morris berpendapat *"the real art must be made by the people and for the people"* (Massey, 1990). Dengan ideologi tersebut desain yang dibuat oleh Morris menjadi berbeda baik secara bentuk desain dan material karena dibuat dengan tangan *(handicraft)* sedangkan yang lainnya diproduksi oleh mesin.

2.4.2 Desain Industrial

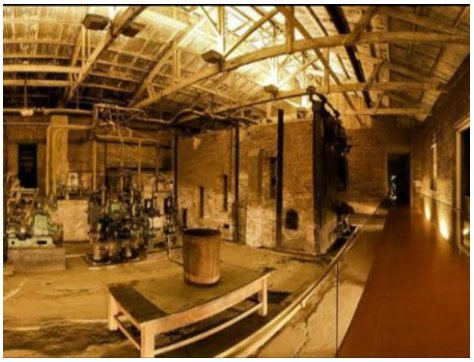
Gaya industrial awalnya merambah desain interior dan arsitektur Eropa akibat banyaknya bangunan bekas pabrik yang tidak lagi digunakan. Agar tidak terbengkalai, maka dilakukan penyesuaian agar gedung-gedung ini bisa dijadikan hunian yang layak dan nyaman. Akan tetapi, walaupun dilakukan beberapa penyesuaian, karakter asli bangunan sengaja tidak dihilangkan. Gaya industrial

biasanya menggunakan warna-warna monokromatik dan terkesan maskulin. Beberapa material yang digunakan juga cenderung kasar seperti logam dan baja yang sengaja diekspos untuk menunjukkan karakternya. Material yang digunakan juga memakai bahan-bahan yang didaurulang atau bahan industri seperti kaca, besi, dan alumunium yang diolah sedemikian rupa sehingga bisa dijadikan elemen interior yang menarik. Furnitur yang digunakan cenderung tanpa finishing dan lebih menunjukkan warna aslinya. Furnitur berbahan kayu biasanya tidak dicat, melainkan hanya dipolitur untuk mengantisipasi rayap. Furnitur berbahan besi, alumunium, dan stainless juga tidak dicat sama sekali, tetapi dibiarkan apa adanya seperti layaknya material asli. Gaya ini biasanya didesain fungsional dengan latar belakang teknik yang kuat. Material yang terlihat apa adanya menampilkan nuansa yang berkaitan dengan dunia industri. Berikut salah satu contoh bangunan bekas pabrik yang di pergunakan kembali untuk hotel.



Gambar. 2.2 Ruang Restaurant The Singular Patagonia Hotel, Chile

Sumber: Traveloka



Gambar. 2.3 Salah Satu Ruang di The Singular Patagonia Hotel, Chile

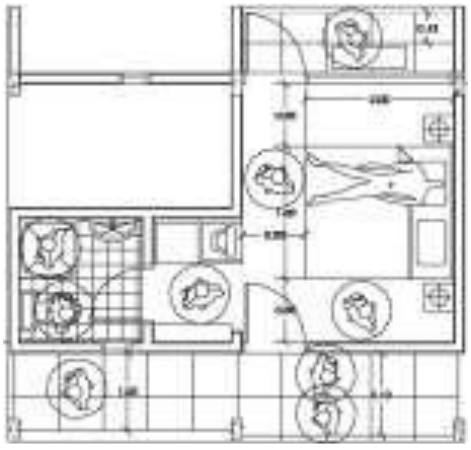
Sumber: Traveloka

The Singular Patagonia Hotel merupakan salah satu hotel yang dahulunya adalah pabrik yang mengolah jutaan domba. Dibangun pada tahun 1915 dan kembali dioprasikan menjadi hotel oleh anggota keluarga dari generasi awal yang membangun.

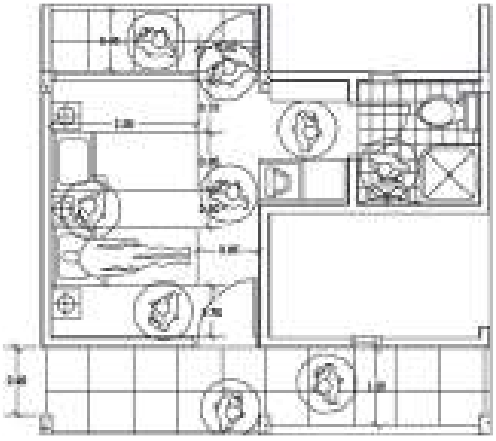
2.5 Studi Antropometri Hotel

A. Kamar Hotel

Kamar Hotel adalah fasilitas utama yang diberikan bagi para tamu dalam melakukan kegiatan didalam hotel, fasilitas yang berbeda didalam kamar sesuai dengan tipe dari kamar yang dipilih dan memiliki luasan yang berbeda pula.



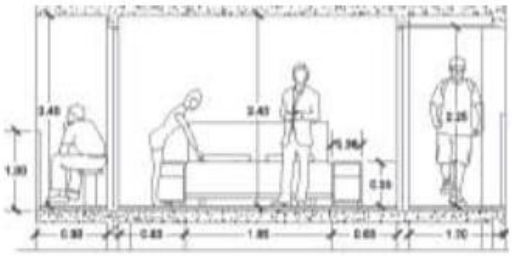
Gambar 2.4 Antropometri Double Bed Room



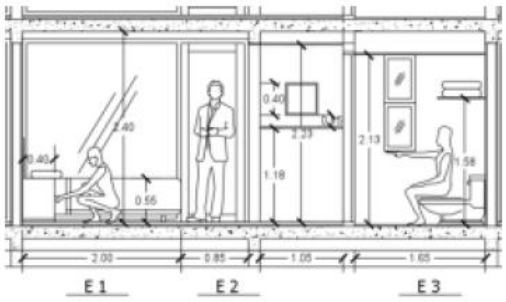
Gambar 2.5 Antropometri Twin Bed Room

Tipe – tipe kamar yang berbeda memiliki luasan sirkulasi yang berbeda karena dengan tambahan – tambahan fasilitas yang berada di dalam kamar membuat luasan pada sirkuasi untuk melakukan aktifitas di dalam kamar sangat terbatas. Kegiatan yang dilakukan di dalam kamar tidak

hanya bagi para tamu yang menggunakan senagai area untuk beristirahat, tetapi aktifitas lainnya yaitu aktifitas pembersihan (*Make up room*) yang dilakukan oleh staf Houskeeping agar kamar selalu bersih dan nyaman untuk ditinggali.



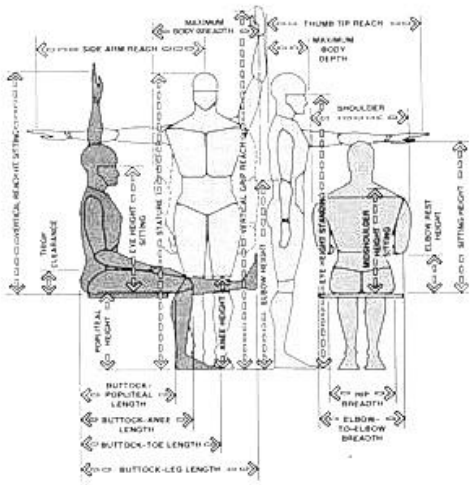
Gambar 2.6 Antropometri Double Bed Room



Gambar 2.7 Antropometri Twin Bed Room

B. Lobby Hotel

Area Lobi berfungsi sebagai pusat aktifitas dan titik temu dari sebuah hotel, lobi adalah area yang penting pada sebuah hotel yang berfungsi sebagai area masuk bagi para tamu yang ingin melakukan kegiatan di hotel. Aktifitas ataupun kegiatan yang dilakukan di area lobi sangat berpengaruh pada bagian hotel lainnya, pada area lobi tidak hanya ada bagian front office tetapi area lain seperti restaurant dan drug store berperan penting pada aktifitas yang dilakukan pada area lobby.



Gambar 2.8 Antropometri Kegiatan

Ruang Manusia

(Sumber: Human Dimention, 2002)

Dalam berkegiatan diarea publik jarak antara pengguna dan pengguna lainnya harus bisa disesuaikan karena manusia memliki batas kenyamanan tersendiri dan adapun jarak pengguna dengan jarak sebuah furniture harus dapat disesuaikan karena segala aktifitas dapat terganggu karena furniture yang digunakan tidak sesuai atau tidak ergonomi.

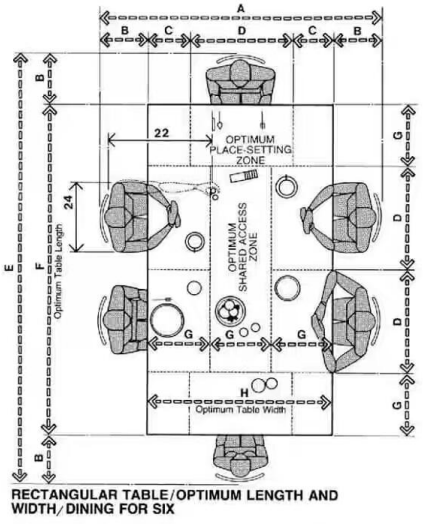
C. Restauran dan Bar

Restauran dan Bar adalah area penunjang kegiatan didalam hotel yang sangat penting, dimana kegiatan pada restauran akan bercampur karena kegiatan dalam restaurant memiliki kegiatan yang berbeda seperti :

1. *Breakfast,* tamu makan pada pagi hari untuk melakukan sarapan yang disediakan oleh hotel dalam sebuah buffet, dan pada waktu sarapan restaurant akan penuh oleh tamu (banyaknya tamu yang menginap).

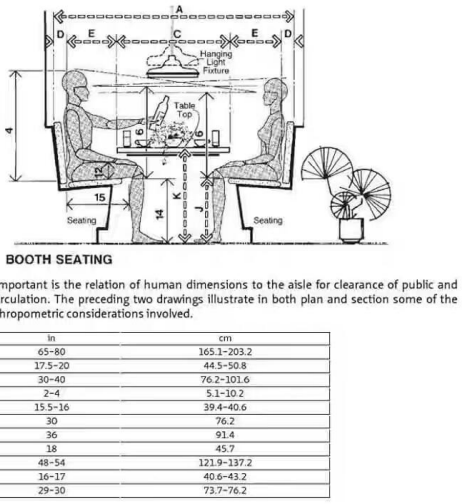
2. *Lunch,* pada waktu makan siang tamu akan datang dan memesan makanan yang ada pada menu yang berbeda pada *breakfast* yang disediakan dalam buffet.
3. *Dinner,* pada waktu makan malam tamu akan disuguhkan makanan yang tersedia pada buffet ataupun dapat memesan pesanan dari daftar menu.

Dalam setiap kegiatan yang berbeda dalam restaurant maka aktifitas akan selalu berubah dan disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung. Area *kitchen* yang berdekatan dengan area *restaurant* akan sangat berpengaruh dalam kegiatan di dalam restaurant, yang dimana jarak antara *restaurant* dan *kitchen* harus berdekatan agar makanan dapat dipesan ataupun diantar dengan capat. Dalam area *kitchen furniture* yang



Gambar 2.9 Antropometri Kegiatan Makan

(Sumber: Human Dimention, 2002)



	in	cm
A	65–80	165.1–203.2
B	17.5–20	44.5–50.8
C	30–40	76.2–101.6
D	2–4	5.1–10.2
E	15.5–16	39.4–40.6
F	30	76.2
G	36	91.4
H	18	45.7
I	48–54	121.9–137.2
J	16–17	40.6–43.2
K	29–30	73.7–76.2

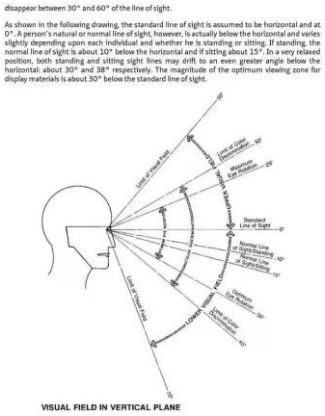
Gambar 2.10 Antropometri Kegiatan Makan

(Sumber: Human Dimention, 2002)

digunakan akan berpengaruh pada aktifitas dalam *restaurant* yang dimana jarak ataupun sirkulasi yang sesuai dapat berpera penting dalam beraktifitas, serta *furniture* yang digunakan akan berperan pada kenyaman dari tamu yang menggunakan area meja makan dalam melakukan kegiatan makan.

D. Galeri

Area Galeri berfungsi sebagai fasilitas tambahan dari butik hotel yang memberikan wawasan serta edukasi bagi setiap tamu yang berkunjung ke area galeri. Dalam perancangan area galeri jarak pandang dan pencahayaan sangat penting,



Gambar 2.11 Antropometri Kegiatan Ruang Manusia

Sumber: Human Dimention, 2002

2.6 Studi Banding

2.6.1 Bumi Bandhawa Hotel

Terletak di jl. Konstitusi, Cigadung, Bandung. Bumi Bandhawa adalah hotel butik yang mempunyai desain yang klasik dengan dikelilingi

pohon pinus yang jauh dari hirup pikuk kota menjadikannya hotel yang tenang. Bumi Bandhawa Hotel memiliki 16 kamar dengan 4 tipe kamar yang berbeda, serta fasilitas lain seperti restoran, meeting room, kolam renang, dan lain-lain. Hotel ini memiliki klasifikasi kamar dengan tipe dan fasilitas yang berbeda.

Tipe Kamar	***Grand Duluxe***	***Executive Duluxe***	***Family Suite***	**Grand Suite**
Luas	28 m^2	32 m^2	39 m^2	48 m^2
Jumlah	12 kamar	2 kamar	1 kamar	1 kamar

Tabel. 2.2 Tipe Kamar Bumi Bandhawa Hotel

Fasilitas yang di sediakan di Bumi Bandhawa Hotel, yaitu:

- *Meeting Room 1* dengan kapasitas 15 orang
- *Meeting Room 2* dengan kapasitas 32 orang
- *Swimming Pool*
- *Restaurant*
- *Cafe*
- *Sauna*
- *Aqua Medic Spray*

2.6.2 Hasil Survey dan Dokumentasi



Gambar. 2.12 Enterance Bumi Bandhawa Hotel

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.13 Lounge Bumi Bandhawa Hotel

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.14 Kitchen & Cafe Bumi Bandhawa Hotel

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.15 Kolam Renang Bumi Bandhawa Hotel

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.16 Grand Deluxe Room

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.17 Family suite Room

(Sumber: Hasil Survey)

2.6.3 Summerbird Bed and Brasserie

Terletak di Jalan Ksatriaan no. 11 Bandung. Summerbird adalah butik hotel tematik yang berada di pusat kota. Summerbird mempunyai 28 kamar dengan tiga tipe kamar yang tersedia dan empat tema kamar yang berbeda serta fasilitas cafe. Hotel ini memiliki klasifikasi kamar dengan tipe yang berbeda

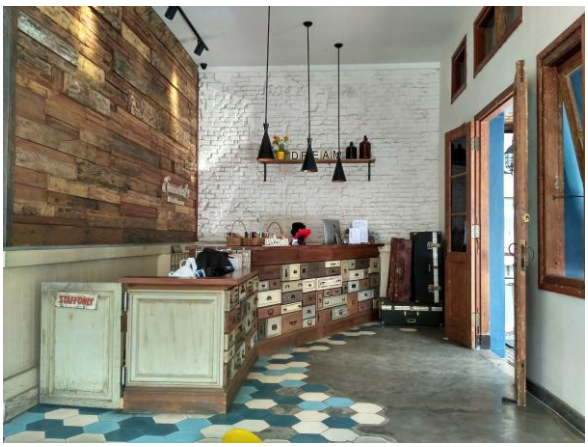
Tipe Kamar	***Luas***	***Jumlah***	***Tema***
Standard	0,5 M2	4	Vintage French Rustic Scandinavian
Superior	0,5 M2	21	
Deluxe	17 M2	3	

Tabel. 2.3 Tipe Kamar Summerbird Bed and Brasserie Hotel

Fasilitas yang di sediakan Summerbird Bed and Brasserie, yaitu:

- *Restaurant*
- *Cafe*
- Area parkir
- Lift
- Wifi di area umum
- Layanan kamar

2.6.4 Hasil Survey dan Dokumentasi



Gambar. 2.18 Lobby Summerbird

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.19 Lounge Summerbird

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.20 Cafe Summerbird

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.21 Superior Vintage

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.22 Superior Rustic

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.23 Deluxe French

(Sumber: Hasil Survey)

2.6.5 NuArt Sculpture Park

Terletak di Jl. Sentraduta no. L 6, Ciwaruga, Bandung. NuArt Sculpture Park adalah museum galeri seni patung dan lukisan karya Nyoman Nuarta yang menjadi fokus utamanya. Selain itu NuArt dedikasikan untuk mendukung proses kreasi dan perkembangan seni bagi para seniman, baik bagi para pemula hingga para maestro dengan mengaktivasi berbagai fasilitas yang tersedia. Nyoman Nuarta lebih dikenal sebagai maestro pemahat dan pematung yang mempunyai ciri khas memanfaatkan media baja, tembaga dan kuningan.



Gambar. 2.22 NuArt

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.23 Museum Galeri NuArt

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.24 Patung Karya Nyoman Nuarta

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.25 Lukisan Karya Nyoman Nuarta

(Sumber: Hasil Survey)

2.7 Profil Seniman Bandung

Seniman yang diangkat dalam perancangan butik hotel ini adalah seniman yang mewakili kota bandung serta mempunyai karakteristik yang akan mejadi bagian dari perancangan *Industrial Art Boutique Hotel.* Berikut adalah biodata dari seniman tersebut:

- 

Gambar. 2.26 Drs. Sunaryo

(Sumber: Salasarsunaryo.com)

Nama : Drs. Sunaryo

Pekerjaan : Seniman Kontemporer

Lahir : Banyumas, 15 Mei 1943

Karya seni yang menjadi ciri khas beliau adalah seni kontemporer yang didasari dengan *mix media* dalam mengekspresikan seninya.



Gambar. 2.27 Lukisan Sunaryo

(Sumber: Salasarsunaryo.com)



Gambar. 2.28 Lukisan Sunaryo

(Sumber: Salasarsunaryo.com)

- 

Gambar. 2.29 Nyoman Nuarta

(Sumber: Nuarta.com)

Nama : Nyoman Nuarta

Pekerjaan : Seniman Pematung

Lahir : Tabanan, 14 November 1951

Nyoman Nuarta lebih akrab dengan maestro pematung dengan media baja, logam dan besi yang mempunyai ciri khas dari setiap karyanya yang transparan.



Gambar. 2.30 Sleeping Leopard

(Sumber: Hasil Survey)



Gambar. 2.31 La Madame

(Sumber: Hasil Survey)

- 

Gambar. 2.32 Jeihan Sukmantoro

(Sumber: www.jeihangallery.com)

Nama : Jeihan Sukmantoro

Pekerjaan : Seniman Pelukis

Lahir : Solo, 26 September 1938

Jeihan Sukmantoro Adalah seorang seniman sukses Indonesia yang dikenal dengan karya lukisan potret manusia bermata hitam. Mata hitam tidak hanya berbicara visualisasi tentang mata orang yang menjadi hitam, baik terkait persoalan mistik maupun visualisasi semata. Penggambaran itu juga memberi dimensi bahwa setiap manusia dalam menghadapi dunia ini tidak akan pernah mengetahui apa yang akan terjadi sejak dia lahir hingga kematiannya. Semuanya gelap.



Gambar. 2.33 Lukisan Jeihan

Judul: Meynani

(Sumber: www.jeihangallery.com)



Gambar. 2.34 Lukisan Jeihan

Judul: Ibu dan Anak

(Sumber: www.jeihangallery.com)